

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bawang merah (*Allium ascalanicum* L.) merupakan jenis komoditas hortikultur yang memiliki banyak manfaat dan bernilai ekonomis tinggi, Manfaatnya sebagai bumbu pada berbagai jenis masakan, selain itu untuk menambah cita rasa dan kenikmatan masakan. Masakan yang diberi bawang merah terasa lebih gurih dan lezat, adapun daun bawang merah yang masih muda juga biasa digunakan sebagai sayuran. Bawang merah mengandung vitamin C, kalium, serat, dan asamfolat. Selain itu, bawang merah juga mengandung kalsium dan zat besi. Bawang merah juga mengandung zat pengatur tumbuh alami berupa hormon auksin dan giberelin. Oleh karena itu bawang merah memiliki nilai ekonomi yang penting bagi masyarakat, sehingga permintaan bawang di masyarakat terus meningkat (Rismunandar dalam Gayatri, 2014).

Produksi bawang merah nasional sering mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2008 pemerintah menyatakan hanya dapat memenuhi permintaan sebesar 853.615 ton dari permintaan 969.316 ton (Anonim, 2013). Produksi tahun 2013 sebesar 1.010.773 ton menjadi 1.233.989 ton. Adapun data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015 menunjukkan adanya peningkatan permintaan untuk ekspor sebesar 1.149.773 ton (Anonim, 2015). Dengan demikian, produksi bawang merah nasional perlu ditingkatkan, baik kualitas maupun kuantitas agar dapat bersaing dengan bawang merah impor.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi bawang merah nasional adalah dengan mengkombinasikan antara pupuk organik dan pupuk anorganik secara tepat dan seimbang, pemupukan sendiri dapat diartikan sebagai pemberian hara tambahan pada tanah atau media tanam guna memenuhi kebutuhan hara tanaman yang dibudidayakan, kedua jenis pupuk tersebut masing-masing memiliki keunggulan, Pupuk organik memegang peranan penting yaitu memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Disamping itu pupuk organik juga dapat menghasilkan asam amino

(seperti alanin dan glisin) yang dapat diserap oleh tanaman. Sedangkan pupuk anorganik tetap diperlukan karena dapat melengkapi penggunaan pupuk organik yang mempunyai kandungan unsur hara lebih rendah tetapi mampu memperbaiki struktur tanah, mempertinggi humus, dan mendorong kehidupan jasad renik tanah (Marviana dan Listiatie, 2014).

Pupuk kandang merupakan produk buangan dari binatang peliharaan seperti ayam, kambing dan sapi, yang dapat digunakan untuk menambah hara, memperbaiki sifat fisik, serat yang tinggi dan biologi tanah. Selain itu, pupuk kandang juga mempunyai pengaruh yang positif terhadap sifat fisik dan kimiawi tanah, mendorong perkembangan jasad renik (Akbar dan Pinta 2017). Dari hasil penelitian Ramadhan dan Titin (2018) Perlakuan pupuk kandang 10 ton/ha dan 20 ton/ha menghasilkan bobot kering umbi masing-masing 12,54 ton/ha dan 16,89 ton/ha, serta meningkatkan masing-masing 20,25% dan 40,79% dibandingkan dengan perlakuan tanpa pupuk kandang dengan dosis 100% dosis pupuk anorganik.

Selain pupuk kandang tanaman bawang merah juga memerlukan unsur hara dalam jumlah yang cukup, kandungan unsur hara dalam pupuk kandang memiliki unsur hara makro seperti N, P, K, Mg, Ca dan S, tetapi relatif rendah karena belum cukup untuk memenuhi kebutuhan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman bawang merah, oleh karena itu perlu penambahan pupuk anorganik dalam jumlah yang cukup dan seimbang. Salah satu jenis pupuk anorganik yang dimanfaatkan yaitu pupuk NPK nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K), karena pupuk NPK merupakan unsur hara makro utama yang dibutuhkan oleh tanaman bawang merah dalam jumlah yang cukup (Aisyah *et al.* 2018). Pada penelitian Soenyoto (2015) pemberian pupuk NPK Mutiara dengan dosis 250 kg/ha berpengaruh sangat nyata pada parameter jumlah anakan tanaman bawang merah varietas Bangkok Thailand. Adapun menurut Ratnasari *et al.* (2015) pemberian pupuk NPK pada tanaman kedelai dengan dosis 250 kg/ha dapat meningkatkan tingkat kehijauan daun dan jumlah biji pertanaman.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penyusun melakukan penelitian pada tanaman bawang merah dengan judul “Pengaruh Jenis Pupuk Kandang dan Dosis NPK terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.)”

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah jenis pupuk kandang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah?
2. Apakah dosis NPK berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah?
3. Apakah terdapat interaksi antara jenis pupuk kandang dan dosis NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh jenis pupuk kandang terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah.
2. Mengetahui pengaruh dosis NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah.
3. Mengetahui interaksi antar jenis pupuk kandang dan dosis NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah.

#### **D. Hipotesis**

1. Diduga jenis pupuk kandang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah.
2. Diduga dosis NPK berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah.
3. Diduga terdapat interaksi antara jenis pupuk kandang dan dosis NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah.